

STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN TAMBAK DI PERTAMBAKAN TANGGUNG REJO DI KOTA SEMARANG

Sharah Dina¹⁾, Sutrisno Anggoro²⁾, Haeruddin³⁾

¹⁾ Mahasiswa Magister Manajemen Sumberdaya Pantai FPIK, Universitas Diponegoro
^{2), 3)} Staf Pengajar Magister Manajemen Sumberdaya Pantai FPIK, Universitas Diponegoro
Jl. Imam Bardjo SH No. 5 Semarang, Jawa Tengah, Telp/Fax 024-8318856
E-mail : dina_sharah@yahoo.com

Abstrak. Kawasan pesisir yang berada pada kota-kota besar umumnya sering mendapat ancaman seperti penurunan kualitas air dan daya dukung lingkungan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya aktivitas seperti limbah domestik, limbah industri dan beberapa kegiatan yang dilakukan pada aliran sungai. Tanggung Rejo merupakan salah satu lokasi pertambakan yang mendapatkan ancaman dari berbagai aktivitas yang ada dipertakaan akibatnya kawasan tambak tersebut sering terendam banjir dan hilangnya kawasan mangrove yang menjadi pelindung pada kawasan tersebut tersebut. Tujuan penelitian ini untuk merumuskan strategi pengelolaan pertambakan di Tanggung Rejo Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan bantuan kusioner untuk memperoleh data primer. Data yang dikumpulkan berupa kondisi tambak dan persepsi masyarakat terkait kondisi tambak. Responden dalam penelitian ini adalah para petambak, masyarakat dan stakholder dipertambakan Tanggung Rejo, Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat delapan prioritas dalam penerapan strategi pengelolaan tambak d Tanggung Rejo Kota Semarang. Berdasarkan ke delapan solusi yang ditawarkan dengan melihat nilai prioritas tertinggi maka urutan prioritas solusi yang ditawarkan adalah Memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan tambak yang sesuai sehingga mewujudkan manajemen pengelolaan yang terstruktur, urutan kedua adalah Meningkatkan manajemen kualitas tambak dan memperkuat peningkatan kapasitas SDM. Dan pada urutan ketiga adalah Pengembangan kawasan budidaya terpadu untuk mengoptimalkan hasil budidaya

Kata Kunci: Strategi, Tambak, Tanggung Rejo, Semarang

1 Pendahuluan

Kawasan pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan ekosistem laut yang memiliki kekayaan sumberdaya yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Sumberdaya pesisir juga memiliki potensi yang dapat dikelola menjadi kawasan perikanan^[1]. Wilayah pantai/pesisir mempunyai karakter yang spesifik. Wilayah ini merupakan agregasi dari berbagai komponen ekologi dan fisik yang saling terkait dan saling mempengaruhi, serta secara ekologis sangat rapuh^[2]. Kondisi usaha budidaya tambak di pesisir pantai telah lama mengalami penurunan. Hal ini terjadi akibat kerusakan ekosistem pesisir, yang berakibat menurunnya daya dukung lingkungan untuk tambak. Kota Semarang sebagai salah satu wilayah di Pantai Utara Jawa Tengah saat ini telah mengalami berbagai tekanan akibat pembangunan dan pencemaran. Kondisi tersebut memberikan dampak buruk terhadap pembudidaya tambak di wilayah pesisir^[3]. Kondisi ini juga dialami di kawasan pertambakan Tanggung Rejo dimana kawasan tersebut terletak dikawasan pesisir pantai yang berdekatan dengan kawasan perkampungan nelayan di kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara. Merupakan kawasan pertambakan yang memiliki permasalahan yang unik terkait dengan kondisi geologi tata lingkungannya. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya selalu terjadi penurunan kualitas lingkungan yang mempunyai resiko ekologis terhadap kelangsungan hidup organisme seperti yang terkait kondisi perairan yang tercemar karena intrusi air laut, eksploitasi air tanah, dan juga semakin parahnya amblesana tanah yang semuanya mempengaruhi kondisi pertambakan yang ada di pertambakan Tanggung Rejo Semarang Utara.

Materi dan Metode Penelitian

a. Materi Penelitian

Objek dalam penelitian ini para petambak, instansi dan masyarakat yang berada dikawasan pertambakan Tanggung Rejo Semarang Utara

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan bantuan kusioner untuk memperoleh data primer. Data yang dikumpulkan berupa kondisi tambak dan persepsi masyarakat terkait kondisi tambak. Responden dalam penelitian ini adalah para petambak, masyarakat dan *stakholder* dipertambahan Tanggung Rejo, Kota Semarang.

2 Pembahasan
Matriks SWOT

Berdasarkan strategi agresif yang terbentuk dari faktor internal dan faktor eksternal, maka disusunlah matriks SWOT untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang dapat menjawab strategi pengelolaan kawasan pertambakan Tanggung Rejo Kota Semarang. Matriks SWOT dapat menggambarkan dengan jelas strategi yang dirumuskan untuk mengantisipasi kelemahan dan ancaman yang ada dan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Strategi pengembangan berdasarkan matriks SWOT disajikan pada Tabel 1 :

Tabel 1. Strategi Pengembangan Berdasarkan Matrik SWOT.

| | | |
|--|---|--|
| <p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p> | <p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <p>S1 = Produksi hasil tambak di tanggung rejo</p> <p>S2 = Kontinuitas Produksi</p> <p>S3 = dapat menghasilkan produksi selain hasil tambak.</p> <p>S4 = adanya investasi dari masyarakat.</p> <p>S5 = adanya penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha</p> | <p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <p>W1 = kualitas SDM rendah</p> <p>W2 = Sarana dan prasarana pengelolaan tambak Sederhana</p> <p>W3 = Kurangnya pengetahuan tentang budidaya</p> <p>W4 = Rendahnya kualitas air</p> <p>W5 = penerapan manajemen penanganan belum terstruktur</p> |
| <p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <p>O1 permintaan pasar tinggi</p> <p>O2 kebijakan pemerintah berkaitan dengan pertambakan</p> <p>O3 meningkatkan pendapatan tambak</p> <p>O4 ketersediaan sarana transportasi ke tempat penjualan ikan</p> <p>O5 Adanya lembaga pendidikan yang mendukung perikanan budidaya</p> | <p style="text-align: center;">Strategi (SO)</p> <p>SO1. Memanfaatkan potensi hasil tambak secara optimal dan efisien (S1,S2,S3,O3,)</p> <p>SO2. Memberdayakan tenaga kerja lokal sebagai pekerja sampingan atau utama dalam budidaya (S4,S5,O1,O4)</p> <p>SO3. Membentuk kemitraan antara pelaku tambak(S4,O2,O5)</p> | <p style="text-align: center;">Strategi (WO)</p> <p>WO1. Mengembangkan sarana dan infrastruktur tambak dengan melibatkan para pelaku di sektor budidaya tambak (W2, W5, O1,O3)</p> <p>WO2. Meningkatkan manajemen kualitas tambak dan memperkuat peningkatan kapasitas SDM. (W1, W4, W5,W3,O2,O5,O4.)</p> |
| <p style="text-align: center;">Ancaman (T)</p> <p>T1 kenaikan air laut menyebabkan penurunan kualitas air</p> <p>T2 Pencemaran dialiran muara sungai</p> <p>T3 kurangnya koordinasi penambak dengan pemerintah</p> <p>T4 adanya organisme lain masuk ke tambak</p> | <p style="text-align: center;">Strategi (ST)</p> <p>ST1. Pengembangan kawasan budidaya terpadu untuk mengoptimalkan hasil budidaya (S1,S2,S3,T1,T2,T4)</p> <p>ST2. Pengembangan sistem pemasaran yang bisa menggerakkan perekonomian lokal (S4,S2,T1,T3,S5)</p> | <p style="text-align: center;">Strategi (WT)</p> <p>WT1. Memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan tambak yang sesuai sehingga mewujudkan manajemen pengelolaan yang terstruktur (W1,W2,W3,W4,W5,T1,T2,T3,T4)</p> |

Prioritas Strategi Pengelolaan

Berdasarkan hasil analisa SWOT diatas maka dapat diperoleh hasil strategi pengelolaan kawasan pertambakan Tanggung Rejo berdasarkan perhitungan bobot dan rating masing-masing disajikan pada Tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Strategi Pengelolaan Kawasan Pertambakan Tanggung Rejo.

| No | Prioritas Strategi | Keterkaitan Unsur | Jumlah Skor | Rangking |
|----|---|----------------------------|-------------|----------|
| 1. | Memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan tambak yang sesuai sehingga mewujudkan manajemen pengelolaan yang terstruktur | W1,W2,W3,W4,W5,T1,T2,T3,T4 | 0,84 | 1 |
| 2. | Meningkatkan manajemen kualitas tambak dan memperkuat peningkatan kapasitas SDM. | W1, W4, W5,W3,O2,O5,O4 | 0,83 | 2 |
| 3. | Pengembangan kawasan budidaya terpadu untuk mengoptimalkan hasil budidaya S1,S2,S3,T1,T2,T4 | S1,S2,S3,T1,T2,T4 | 0,61 | 3 |
| 4. | Pengembangan sistem pemasaran yang bisa menggerakkan perekonomian lokal (S4,S2,T1,T3,S5) | S4,S2,T1,T3,S5 | 0,51 | 4 |
| 5. | Memberdayakan tenaga kerja lokal sebagai pekerja sampingan atau utama dalam budidaya | S4,S5,O1,O4 | 0,47 | 5 |
| 6. | Memanfaatkan potensi hasil tambak secara optimal dan efisien | S1,S2,S3,O3 | 0,46 | 6 |
| 7. | Mengembangkan sarana dan infrastruktur tambak dengan melibatkan para pelaku di sektor budidaya tambak | W2, W5, O1,O3 | 0,44 | 7 |
| 8. | Membentuk kemitraan antara pelaku tambak | S4,O2,O5 | 0,37 | 8 |

Berdasarkan Tabel prioritas strategi di atas maka diperoleh 8 (delapan) strategi dalam Pengelolaan kawasan pertambakan di tanggung Rejo Kota Semarang dari ke delapan strategi diatas terdapat 3 strategi dengan skor yang tinggi yaitu :

1. Memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan tambak yang sesuai sehingga mewujudkan manajemen pengelolaan yang terstruktur dengan skornya 0,84 beraa pada ranking 1. diharapkan dengan diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan para petambak dapat mengelola tambak dengan lebih baik sehingga dapat tambak dapat terkelola dan memberikan hasil yang baik bagi petambak.
2. Meningkatkan manajemen kualitas tambak dan memperkuat peningkatan kapasitas SDM dengan skor 0,83 dan berada pada ranking 2 dengan melakukan manajemen kualitas tambak maka dapat diperoleh hasil tambak dengan kualitas yang lebih baik selain manajemen kualitas juga diperlukan sumberdaya manusia(SDM) untuk membantu dalam pengelolaan tambak sehingga tambak dapat dikelola dengan baik
3. Diperlukannya pengelolaan budidaya tambak terpadu dengan adanya pengelolaan secara terpadu proses yang dinamis yang berjalan secara terus menerus, dalam membuat keputusan-keputusan tentang pemanfaatan, pembangunan dan perlindungan wilayah dan sumberdaya pesisir dan lautan.

3 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat delapan prioritas dalam penerapan strategi pengelolaan tambak di Tanggung Rejo Kota Semarang. Berdasarkan ke delapan solusi yang ditawarkan dengan melihat nilai prioritas tertinggi maka urutan prioritas solusi yang ditawarkan adalah Memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan tambak yang sesuai sehingga mewujudkan manajemen pengelolaan yang terstruktur, urutan kedua adalah Meningkatkan manajemen kualitas tambak dan memperkuat peningkatan kapasitas SDM. Dan pada urutan ketiga adalah Pengembangan kawasan budidaya terpadu untuk mengoptimalkan hasil budidaya

Daftar Pustaka

- [1] Kurnia,R.K, "*Analisis Pengelolaan Kawasan Pesisir Secara Terpadu Di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara*". Jurnal *Aqua coast marine*, Vol 10, No 5 (2015) Universitas Sumatera Utara. Medan.
- [2] Djunaedi,A dan M,N, Basuki. "*Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir*". Jurnal *Teknologi Lingkungan*, Vol. 3, No. 3, September 2002: 225-231
- [3] Budhiastusi, R. "*Model dan Strategi Optimasi Pengelolan Tambak Wanamina Berwawasan Lingkungan Pesisir Semarang*". Tesis.Universitas Diponegoro. Semarang. 2013.